

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Sekarang ini dituntut untuk dapat mengembangkan usaha, supaya usaha dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Pengembangan usaha itu sendiri adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan.

Tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha sangatlah sulit. Usaha peternakan merupakan suatu keterpaduan antara manajemen produksi dengan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output. Bila semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha.

Didalam mengelola usaha efisiensi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan namun hal ini mungkin saja bisa gagal karena strategi utamanya tidak tepat. Perumusan strategi yang tepat bagi suatu usaha dapat dilakukan dengan memantau lingkungan melalui teknik-teknik analisa lingkungan yang dapat menentukan dimana posisi usaha berada, dan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi peternakan ayam potong di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Gunung Sugih sehingga dapat mengantisipasi semua permasalahan.

Untuk itu perlu suatu konsep yang terukur dan terarah untuk menetapkan strategi dalam rangka mengembangkan usaha peternakan ayam potong di Desa Bangun rejo. Ayam potong ini adalah sejenis ayam yang dibudidayakan khusus untuk komersial. Di Indonesia ayam potong ini termasuk komoditas ternak yang relatif baru jika dibandingkan dengan usaha ternak ayam, ternak sapi, ternak kambing atau ternak itik.

Usaha peternakan ayam potong ini dapat melibatkan masyarakat multinasional maupun masyarakat peternak kecil, karena usaha ini modal

dan segala aspek lain yang diperlukan tergantung pada peternak itu sendiri. Usaha ayam potong merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Beberapa faktor pendukung usaha budidaya ayam pedaging sebenarnya masih dapat terus dikembangkan, antara lain karena permintaan domestik terhadap ayam potong masih sangat besar.

Hal ini bertujuan agar para peternak atau produsen tidak mengalami kerugian besar dalam usahanya. Jika tidak, maka usaha ternak yang memiliki manajemen dan strategi yang baik saja yang mampu bertahan dan mampu berkembang. Untuk dapat bertahan atau berkembang, suatu usaha peternakan membutuhkan suatu strategi-strategi tertentu.

Perkembangan peternak ayam potong di Desa Bangun Rejo cenderung lambat sehingga mengakibatkan biaya operasional yang digunakan cenderung lebih banyak. Dan juga untuk pengembangan ayam potong ini beberapa peternak mengalami penurunan kualitas yang diakibatkan kekeliruan dalam proses produksi.

Namun jika strategi pemeliharaan ayam potong dapat dicermati dengan baik maka usaha beternak ayam potong ini dapat memberikan keuntungan yang tinggi karena cukup diminati masyarakat. Karena banyak masyarakat yang mengkonsumsi ayam potong dibandingkan ayam ras pedaging dikarenakan ayam potong dagingnya lebih gurih dibandingkan dengan ayam ras pedaging.

Meskipun potensi budidaya ayam potong sangatlah menarik namun sejumlah tantangan bisa menjadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian. Untuk itu perlu dilakukan analisa terhadap kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Oppurtunities*) dan ancaman (*Threat*) yang dapat terjadi dalam usaha peternakan ayam potong sehingga dapat disusun strategi pengembangan usaha peternakan ayam potong.

Alasan memilih usaha Peternak Ayam Potong sangat menarik untuk meneliti strategi pengembangan usaha dan sebagai bahan informasi bagi peternak Ayam Potong dalam mengembangkan usaha peternakan di Bangun Rejo memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk pengembangan usaha peternakan ayam potong selain itu juga di dukung oleh topografi dan luas lahan.

Pada penelitian terdahulu, I Dewa Gede Bagus Ekapriyatna pada Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Potong) Ananta Guna di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi internal, kondisi eksternal usaha peternakan peternakan ayam pedaging (potong) dan strategi yang harus ditetapkan pengusaha berdasarkan analisis SWOT.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha peternakan ayam pedaging (potong) Ananta Guna di Desa Sidan, dan objek dari penelitian ini adalah strategi pengembangan usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kemudian dianalisis menggunakan metode IFAS dan EFAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan internal berupa kekuatan yaitu produk berkualitas tinggi, harga yang terjangkau, menggunakan saluran distribusi langsung, promosi yang cukup optimal, kepuasan kerja karyawan cukup tinggi, kondisi kerja yang kondusif dan kelemahan usaha ini yaitu produk yang dihasilkan kurang bervariasi, penetapan harga yang berbeda, tidak memiliki cabang usaha, tidak membuat laporan keuangan, masih lemahnya pendelegasian tugas. Kondisi eksternal yang menyangkut peluang adalah dapat meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, adanya kerjasama dengan usaha sejenis, mendapat dukungan dari masyarakat, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sudah baik yang menjadi ancaman yaitu kebijakan perekonomian, keberadaan pesaing, tertundanya kegiatan usaha akibat acara keagamaan.

Strategi yang harus ditetapkan oleh usaha ini adalah Strategi Integrasi Horizontal, Diversifikasi Konsentrik, dan Joint Venture. Kartini Bt. Lapani, pada penelitian Strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Putra tamago di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan usaha ayam ras petelur pada UD. Putra Tamago, analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.

Berdasarkan informasi identifikasi internal dan eksternal tersebut, maka skor total analisis internal adalah 3,44 menunjukkan bahwa UD. Putra Tamago memiliki faktor internal yang tergolong tinggi, kemampuan usaha memanfaatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan adalah tinggi

sedangkan berdasarkan faktor analisis eksternal, total skor analisis eksternal adalah 2,86.

Hal ini berarti bahwa kondisi lingkungan eksternal UD. Putra Tamago dalam merespon peluang dan ancaman berada dalam posisi sedang. Posisi usaha ini berada pada kotak dikuadran IV, strategi yang dapat diterapkan UD. Putra Tamago adalah strategi tumbuh dan bina. Strategi integrasi ke depan yakni meningkatkan produksi melalui pelayanan baik terhadap penyediaan produk (DOC), pengembangan teknologi dan skala usaha dan strategi integrasi ke belakang yakni meningkatkan pelayanan baik terhadap konsumen/pelanggan yang ada.

Strategi lain yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah pengembangan produk. Setelah mengetahui posisi usaha saat ini dan didapatkan inti strategi, maka langkah selanjutnya adalah memformulasikan strategi yang sesuai dengan mencocokkan faktor-faktor strategi yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha menggunakan matriks SWOT.

Dalam pelaksanaan usaha ternak, setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya, salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi pada setiap usaha adalah syarat mutlak untuk memperoleh keuntungan.

Table 1.1
Perkembangan Jumlah Bibit dan Bibit Yang Siap Di Panen
Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah Bibit (Ekor)	Jumlah Bibit yang siap di Panen (Ekor)
2015	6.568.621	6.451.425
2016	7.241.625	7.115.526
2017	8.388.319	8.254.521
2018	8.379.455	8.117.400
2019	9.221.006	9.198.278
2020	9.654.000	9.490.325

Sumber : Pengusaha Ayam Potong Di Bangun Rejo (2021)

Table 1.1 menunjukkan jumlah bibit dan bibit yang siap dipanen tidak sesuai, pada tahun 2015 jumlah bibit 6.658.621 dan yang siap dipanen hanya 6.451.425 sedangkan yang tidak bisa dipanen sekitar 207.196. Pada tahun 2016 jumlah bibit 7.241.625 dan yang siap dipanen hanya 7.115.526 sedangkan yang tidak bisa dipanen sekitar 126.099.

Pada tahun 2017 jumlah bibit 8.388.319 dan yang siap dipanen hanya 8.254.521 sedangkan yang tidak bisa dipanen sekitar 133.798. Pada tahun 2018 jumlah bibit 8.379.455 dan yang siap dipanen hanya 8.117.400 sedangkan yang tidak bisa dipanen sekitar 262.055. Pada tahun 2019 jumlah bibit 9.221.006 dan yang siap dipanen hanya 9.198.278 sedangkan yang tidak bisa dipanen sekitar 22.728.

Pada tahun 2020 jumlah bibit 9.654.000 dan yang siap dipanen hanya 9.490.325 sedangkan yang tidak bisa dipanen sekitar 163.675. Dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya tingkat keuntungan optimal dan efisiensi ekonomis. Dalam mengelola usaha peternakan ayam, tiap peternak harus memahami 3 (tiga) unsur penting dalam produksi, yaitu : breeding (pembibitan), feeding (makanan ternak/pakan), dan manajemen (pengelolaan usaha peternakan).

Menurut Freddy Rangkuti, Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha, dapat ditentukan dengan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal.

Kedua faktor tersebut dapat dipertimbangkan dalam analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Alasan memakai SWOT dalam penelitian penulis dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki agar mengetahui, memahami, serta menerapkan suatu strategi yang baik.

Tabel 1.2

Data Produksi dan Permintaan Usaha Ternak Ayam Potong di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017-2021.

Tahun	Jumlah Produksi (Ekor)	Jumlah Permintaan (Ekor)
2017	2.051.478	-
2018	3.265.762	-
2019	3.438.699	1.031.610
2020	3.036.678	1.518.339
2021	3.540.122	1.770.061

Sumber : Peternakan Ayam Potong di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah 2021.

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa peternak Peternakan Ayam Potong di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada produksi unggas yang dihasilkan oleh para Peternakan Ayam Potong Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Produksi Peternakan Ayam Potong Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik dalam penjualan unggas, pemotongan unggas maupun jumlah daging unggas yang dijual. Pada tahun 2017 dan 2018 jumlah unggas yang dipotong dan yang dijual mengalami kekosongan data dikarenakan belum adanya Rumah Pemotongan Peternakan Ayam Potong di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Peningkatan produksi Peternakan Ayam Potong di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah tentu saja akan membawa dampak pada pendapatan yang diperoleh para peternak ayam tersebut.

B. Identifikasi Masalah

- a. Pengembangan peternak ayam yang cenderung lambat, sehingga mengakibatkan biaya operasional yang digunakan cenderung lebih banyak.

- b. Kurang efektifnya strategi utama yang digunakan, sehingga mengakibatkan kekeliruan dalam proses produksi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan usaha ayam potong pada peternakan ayam potong di Desa Bangun Rejo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha ayam potong pada peternakan ayam potong di Desa Bangun Rejo.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya mencakup yang terkait dengan analisis strategi pada pengembangan usaha bagi peternak ayam potong di desa bangun rejo yang berdasarkan analisis SWOT serta analisis factor internal dan eksternal.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang berkaitan dengan judul Skripsi skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup yang diperoleh dari hasil penelitian serta ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Dalam bab ini dikemukakan teori-teori sebagai landasan uraian yang mendukung penelitian ini. Secara runtut dijelaskan yang terdiri dari manajemen strategi, pengembangan usaha dan ayam potong, kemudian dibahas secara menyeluruh.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut dijelaskan mengenai jenis penelitian,

lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil dan pembahasan data yang diperoleh selama melakukan penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan hasil dari pembahasan, permasalahan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti berupa pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.